



## Amsal Al-Qur'an

**Rismah<sup>1\*</sup>, Muhammad Amin Shihab<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup> Dirasah Islamiyyah, UIN Alauddin Makassar<sup>1\*</sup> rismahnanda@gmail.com

---

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep amsal al-qur'an dalam studi ilmu al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pustaka (*library research*). Sumber data penelitian ini berasal dari teori ilmu alqur'an dan beberapa literatur yang membahas tersebut. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Amṣal al-Qur'an merupakan ungkapan yang menggambarkan adanya tasybih atau tamsil, yaitu penyerupaan antara sesuatu dengan lainnya berdasarkan kesamaan atau kemiripan tertentu. *Amṣal* memiliki empat rukun utama, yaitu wajah syabbah, alat tasybih, musyabbah, dan musyabbah bih. Berdasarkan bentuknya, amṣal al-Qur'an terbagi menjadi tiga jenis: pertama, amṣal musharrahah, yaitu perumpamaan yang secara eksplisit menggunakan kata masal atau maknanya, seperti dalam QS. An-Nur: 35 tentang perumpamaan cahaya; kedua, amṣal kaminah, yaitu perumpamaan yang tidak secara langsung menyebut lafaz tamsil, namun mengandung makna indah dan padat yang relevan dengan hal serupa; ketiga, amṣal mursalah, yaitu ungkapan yang secara zahir tidak menggambarkan tasybih, tetapi digunakan sebagai perumpamaan yang berisi pelajaran atau peringatan bagi manusia. Ketiga jenis ini menunjukkan keindahan bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan pesan. Hikmah mempelajari amṣal al-Qur'an sangat beragam, antara lain membantu menjelaskan konsep rasional melalui gambaran konkret, mengungkapkan hakikat sesuatu yang tidak tampak, menyatukan makna mendalam dalam ungkapan singkat, memotivasi amal baik, serta memberikan peringatan agar manusia menjauhi keburukan.

---

**Kata Kunci:** Amsal, Al-Qur'an, Studi

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai wahyu Allah, al-Qur'an tidak hanya berisi perintah dan larangan tetapi juga mengandung petunjuk moral, spiritual, dan sosial yang membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut, al-Qur'an menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah amṣal atau perumpamaan. Metode ini bertujuan mempermudah manusia dalam memahami makna-makna abstrak melalui penyampaian yang konkret, jelas, dan relevan dengan pengalaman manusia.(Kadri, 2020)

Penggunaan amṣal dalam al-Qur'an bukan sekadar alat retorika untuk menghiasi bahasa wahyu, melainkan media efektif untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dan mendalam. Contohnya dari penggunaan amṣal dapat ditemukan dalam QS. An-Nur: 35, di mana Allah mengibaratkan petunjuk-Nya seperti cahaya yang menerangi hati manusia. Perumpamaan ini memberikan gambaran visual yang konkret sehingga memudahkan manusia memahami bagaimana petunjuk Allah memberikan penerangan dalam kegelapan hidup. Contoh lainnya terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 17-18, yang menggunakan perumpamaan tentang orang munafik untuk menjelaskan kondisi batin mereka. Dengan cara ini, al-Qur'an memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyentuh tentang sifat-sifat manusia melalui analogi yang dapat dicerna oleh akal dan rasa.(Ayuni et al., 2024)

Keindahan dan kedalaman amṣal al-Qur'an tidak hanya memberikan pelajaran yang abadi tetapi juga menunjukkan kekayaan bahasa dan pesan ilahi yang sempurna. Amṣal menjadi bukti keajaiban bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual dengan cara yang sederhana namun mendalam. Hikmah yang terkandung dalam amṣal tidak terbatas pada zamannya, tetapi terus relevan untuk menjawab tantangan zaman modern. Sebagai contoh, pesan-pesan yang terkandung dalam amṣal dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, etika, hubungan sosial, dan pengembangan pribadi.(Tsauri et al., 2023)

Namun, memahami amṣal dalam al-Qur'an tidak selalu mudah. Diperlukan penafsiran yang mendalam untuk mengungkap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Para ulama tafsir telah banyak memberikan kontribusi dalam menjelaskan makna amṣal sehingga umat Islam dapat lebih memahami pesan-pesan yang

disampaikan Allah melalui perumpamaan-perumpamaan ini. Penafsiran tersebut tidak hanya membantu umat memahami konteks sejarah di mana wahyu diturunkan, tetapi juga memberikan panduan untuk mengaplikasikan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan kontemporer.

Berdasarkan pentingnya pemahaman terhadap amṣal al-Qur’ān, penelitian ini dirancang untuk mengkaji konsep dasar amṣal, jenis-jenisnya, serta contoh-contoh penting yang dilengkapi dengan hikmah dan relevansinya dalam kehidupan modern. Dengan menggali lebih dalam, diharapkan kajian ini mampu mengungkap nilai-nilai universal dari amṣal al-Qur’ān yang dapat menjadi inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menunjukkan bagaimana perumpamaan dalam al-Qur’ān tidak hanya sekadar penghias kata, tetapi menjadi sarana penting dalam memahami pesan ilahi secara lebih mendalam dan aplikatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yakni metode pengumpulan informasi dan data melalui berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dokumen sejarah, dan literatur relevan lainnya. Aktivitas dalam pendekatan ini meliputi membaca, menelaah, dan menganalisis literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang dikaji, khususnya konsep amṣal al-Qur’ān dan pemikiran ilmiah.(Pringgar & Sujatmiko, 2020)

Dalam kajian Islam, metode kepustakaan sangat penting karena menyediakan akses ke referensi klasik dan kontemporer untuk analisis dan interpretasi teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali solusi atas permasalahan dengan memanfaatkan pendapat ulama, penelitian terdahulu, dan dokumen otoritatif, sehingga memastikan hasil kajian memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Kemajuan teknologi informasi turut mendukung relevansi metode ini dengan menyediakan akses mudah ke sumber digital. Literatur yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk fisik kini dapat diakses melalui perpustakaan digital, sehingga penelitian menjadi lebih efisien. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan mutakhir.

Keunggulan lain metode kepustakaan adalah efisiensi biaya dan waktu.(Mahanum, 2021) Tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan, peneliti dapat fokus pada analisis mendalam terhadap sumber yang relevan. Pendekatan ini menghasilkan kajian yang berkualitas tinggi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Amsal Al-Qur'an

Secara bahasa, kata *amṣal* merupakan bentuk jamak dari kata *maṣal*. Istilah *maṣal*, *mitsil*, dan *maṣil* memiliki kesamaan makna dengan kata *syabah*, *syibih*, dan *syabih*, baik dari segi pengucapan maupun makna. Dalam pengertian bahasa, kata-kata ini mengacu pada keserupaan atau kemiripan antara dua hal. Namun, pengertian *amṣal* tidak hanya terbatas pada makna bahasanya, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra dan kajian al-Qur'an.(Mahanum, 2021)

Dalam kesusasteraan Arab, *amṣal* merujuk pada peribahasa atau pepatah, yaitu ungkapan singkat yang mengandung kebenaran pendapat dan pengalaman yang terbukti sahih. *Amṣal* dalam konteks ini adalah bagian dari prosa yang mencakup peribahasa atau ungkapan populer yang digunakan untuk menyampaikan hikmah atau pelajaran tertentu. Biasanya, peribahasa ini berasal dari ungkapan seseorang dalam situasi tertentu yang luar biasa, kemudian menjadi representasi bagi keadaan serupa yang dialami oleh orang lain.(Mahanum, 2021) Dengan demikian, peribahasa ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran melalui pengalaman yang sudah dikenal luas oleh masyarakat.

Namun, *amṣal* dalam pengertian sastra Arab ini berbeda dengan konsep *amṣal* dalam al-Qur'an. *Amṣal al-Qur'ān* merujuk pada ungkapan-ungkapan yang mengandung tasybih atau tamsil, yaitu perumpamaan yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan antara dua hal. Dalam al-Qur'an, perumpamaan ini digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan Allah secara lebih jelas dan mudah dipahami oleh manusia. Dengan adanya unsur tasybih atau penyerupaan, *amṣal* dalam al-Qur'an membantu manusia memahami konsep abstrak melalui hal-hal yang lebih konkret dan akrab bagi indera mereka.(Nuryadien, 2018)

Pengertian *amṣal* juga dijelaskan secara lebih rinci dalam berbagai disiplin ilmu, dengan definisi yang beragam tergantung pada bidang kajiannya:

1. **Menurut ulama ahli adab**, *amṣal* adalah ucapan yang sering menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan dengan keadaan sesuatu yang menjadi tujuan cerita. Dalam konteks ini, *amṣal* berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas makna atau situasi melalui perumpamaan yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. **Menurut ulama ahli Bayān**, *amṣal* didefinisikan sebagai ungkapan majas yang disamakan dengan asalnya karena adanya persamaan tertentu. Dalam ilmu balaghah, hal ini dikenal dengan istilah tasybih, yaitu bentuk perumpamaan yang menghubungkan dua hal berbeda melalui kesamaan yang dimiliki keduanya. Perumpamaan ini sering digunakan untuk memperindah bahasa sekaligus menyampaikan makna yang mendalam.
3. **Menurut ulama ahli tafsir**, *amṣal* adalah ungkapan yang digunakan untuk menampilkan pengertian abstrak dalam bentuk yang indah, singkat, dan menarik. Ungkapan ini bertujuan untuk mengena di hati dan jiwa pembacanya, baik dalam bentuk tasybih maupun majas mursal. Dalam tafsir, *amṣal* sering digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan moral dan spiritual, sehingga lebih mudah dipahami oleh umat manusia.
4. **Menurut ulama Ulum al-Qur'an**, *amṣal* adalah pesan-pesan al-Qur'an yang disampaikan melalui perumpamaan. Perumpamaan ini bertujuan untuk menghubungkan hal-hal abstrak dengan hal-hal konkret agar pesan-pesan tersebut lebih mudah dipahami. Dengan kata lain, *amṣal* berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.(Sadita, 2020)

Dalam konteks al-Qur'an, *amṣal* memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi. Perumpamaan dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui perumpamaan, al-Qur'an mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman manusia yang terbatas pada hal-hal konkret.

Sebagai contoh, dalam QS. An-Nur: 35, Allah memberikan perumpamaan tentang cahaya untuk menjelaskan sifat-sifat-Nya. Perumpamaan ini tidak hanya indah secara bahasa, tetapi juga mengandung makna yang dalam tentang keesaan dan kekuasaan Allah. Perumpamaan semacam ini membantu manusia memahami konsep ketuhanan yang abstrak melalui gambaran yang lebih konkret dan mudah dipahami.(Roni, 2021)

Dalam ilmu balaghah, *amṣal* sering digunakan untuk memperindah bahasa dan memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan menggunakan perumpamaan, penulis atau pembicara dapat menciptakan kesan yang lebih mendalam dan abadi dalam pikiran audiensnya. Hal ini karena perumpamaan memiliki daya tarik estetika yang mampu menarik perhatian dan membangkitkan emosi pembacanya.

Dari segi pendidikan, mempelajari *amṣal al-Qur'an* memiliki banyak manfaat. Pertama, *amṣal* membantu menjelaskan konsep-konsep rasional melalui gambaran konkret yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Dengan cara ini, akal lebih mudah menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan. Kedua, *amṣal* mampu mengungkapkan hakikat sesuatu yang tidak tampak, seolah-olah menjadi nyata dan dapat dipahami dengan jelas. Ketiga, perumpamaan dalam al-Qur'an menyatukan makna yang mendalam dalam ungkapan singkat dan indah, sehingga pesan-pesan tersebut mudah diingat dan diresapi.(Rubini, 2022)

Selain itu, *amṣal al-Qur'an* juga memiliki fungsi motivasional. Perumpamaan ini memotivasi manusia untuk melakukan perbuatan baik yang dianjurkan dalam al-Qur'an, sekaligus memberikan peringatan agar menjauhi keburukan yang dilarang. Dengan cara ini, *amṣal* tidak hanya berperan sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik.(Kurniawan, 2023)

Dalam praktiknya, *amṣal* juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada berbagai kalangan. Dengan menggunakan perumpamaan, penyampaian pesan dapat menyesuaikan cara penyampaian dengan tingkat pemahaman audiensnya. Hal ini membuat pesan-pesan al-Qur'an dapat diterima dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari yang berpendidikan tinggi hingga yang memiliki pemahaman sederhana.

Secara keseluruhan, *amṣal al-Qur'an* merupakan bagian penting dari keindahan dan kedalamannya bahasa al-Qur'an. Perumpamaan ini tidak hanya memperlihatkan kebijaksanaan Allah dalam menyampaikan ajaran-Nya, tetapi juga menunjukkan kekayaan bahasa Arab sebagai medium wahyu. Oleh karena itu, mempelajari *amṣal al-Qur'an* tidak hanya bermanfaat untuk memahami isi al-Qur'an, tetapi juga untuk menghargai keindahan dan kekuatan bahasa yang digunakan dalam kitab suci ini.

#### Rukun Amsal Al-Qur'an

Rukun amṣal al-Qur'an terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. **Wajah Syabbah** Wajah Syabbah merupakan pengertian atau karakteristik yang menjadi dasar persamaan antara musyabbah (objek yang dibandingkan) dan musyabbah bih (objek pembanding). Dalam konteks perumpamaan (tasybih), Wajah Syabbah menggambarkan sifat atau kualitas tertentu yang terdapat pada kedua objek sehingga memungkinkan adanya hubungan keserupaan di antara keduanya. Istilah ini secara harfiah berarti "wajah keserupaan," yang menunjukkan inti persamaan dalam suatu perbandingan. Misalnya, jika seseorang dikatakan seperti singa dalam keberanian, maka "keberanian" adalah Wajah Syabbah yang menghubungkan keduanya.
2. **Alat Tasybih** Alat Tasybih adalah kata atau lafaz yang digunakan untuk menunjukkan perserupaan dalam perumpamaan. Contoh dari alat ini meliputi kata-kata seperti *kaf* (seperti), *mitsil* (serupa), *ka'anna* (seakan-akan), dan kata-kata lain yang memiliki makna serupa. Alat ini memainkan peran penting dalam memperjelas hubungan antara musyabbah dan musyabbah bih, sehingga pesan perumpamaan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Dalam al-Qur'an, alat-alat tasybih ini digunakan untuk memperindah dan memperkuat makna yang ingin disampaikan.
3. **Musyabbah** Musyabbah adalah objek yang diserupakan dengan musyabbah bih dalam suatu perumpamaan. Objek ini adalah subjek utama dalam perbandingan, yang kualitas atau sifatnya dianalogikan dengan musyabbah bih. Dalam konteks amṣal al-Qur'ān, musyabbah sering kali digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti iman, amal, atau perbuatan manusia, yang dijelaskan melalui objek konkret agar lebih mudah dipahami oleh akal manusia.
4. **Musyabbah Bih** Musyabbah bih adalah objek pembanding dalam perumpamaan yang digunakan untuk menjelaskan musyabbah. Objek ini biasanya memiliki sifat atau kualitas yang lebih jelas dan konkret, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang musyabbah. Dalam al-Qur'ān, musyabbah bih sering kali diambil dari fenomena alam, hewan, atau objek sehari-hari yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga perumpamaan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral atau spiritual.(Tabrani & Muluk, 2020)

Keempat rukun ini bekerja secara harmonis untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna dalam amṣal al-Qur'ān. Kombinasi antara Wajah Syabbah, Alat Tasybih, Musyabbah, dan Musyabbah Bih memungkinkan al-Qur'ān menyampaikan pesan-pesan yang kompleks dengan cara yang indah, singkat, dan mudah dipahami.

#### Jenis-Jenis Amsal Al-Qur'an

##### 1. Amṣal Musharrahah

maṣal musharrahah dalam al-Qur'ān mempunyai kesamaan dengan kenyataan yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupannya.M. Sayuthi Ali, 'Amṣal Al-Qur'an', Alqalam, 11.58 (1996), p. 1, doi:10.32678/alqalam.v11i58.703. Amṣal jenis ini sering ditemukan dalam al-Qur'ān. Amṣal musharrahah juga diartikan perumpamaan yang di dalamnya menggunakan lafal maṣal atau sesuatu yang menunjukkan kepada pengertian lafal tersebut atau *tasybih* dengan menggunakan huruf *kaf*. (Nasution, 2024) Adapun beberapa diantaranya:

Firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 17-19

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ دَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَنَرَكَهُمْ فِي ظُلْمٍ لَا يُنَصِّرُونَ صُمُّ بُكْمُ عُمُّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ أَوْ كَصِيبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلْمٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي أَذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتُ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكُفَّارِ

#### Terjemah:

17. Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api. Setelah (api itu) menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. 18. (Mereka) tuli, bisu, lagi buta, sehingga mereka tidak dapat kembali. 19. Atau, seperti (orang yang ditimpah) hujan lebat dari langit yang disertai berbagai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya (untuk menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.

Di dalam ayat-ayat ini Allah membuat dua perumpamaan (mašal) bagi orang munafik, yaitu mašal yang pertama yang berkenaan dengan api, memberikan perumpamaan tentang orang munafik yang berpura-pura menerima Islam. Mereka seperti orang yang menyalakan api untuk mendapatkan pencerahan, tetapi setelah api itu menerangi mereka, Allah menghilangkan cahayanya, meninggalkan mereka dalam kegelapan. Ini menggambarkan bahwa meskipun mereka awalnya mendapatkan manfaat dunia dengan berpura-pura beriman, mereka tidak memiliki keimanan sejati yang mampu menerangi hati mereka. Mereka seperti orang yang tidak mampu mendengar kebenaran (tuli), tidak dapat mengucapkan kebaikan (bisu), dan tidak mampu melihat petunjuk (buta). Hal ini menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk memahami, menerima, atau kembali kepada jalan yang benar.(Ghoffar, 2004)

Perumpamaan kedua yaitu berkenaan dengan air, menggambarkan keadaan orang munafik melalui hujan badai yang turun dari langit, disertai dengan gelap, guruh, dan kilat. Hujan ini melambangkan wahyu atau petunjuk yang diturunkan oleh Allah. Namun, orang munafik merasa takut dan terganggu oleh ancaman dan peringatan yang terkandung di dalamnya, seperti orang yang menutup telinga karena takut petir. Ini mencerminkan ketakutan mereka terhadap ancaman azab Allah, tetapi mereka tetap tidak mau menerima petunjuk.(Ghoffar, 2004)

## 2. Amšal Kaminah

Amšal kaminah, yaitu yang di dalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafazh tamsil (pemisalan), tetapi ia menunjukkan makna-makna yang indah, menarik dalam kepadatan redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.(Al-Qaththan, 2023)

Berkaitan dengan bentuk amšal kaminah, ulama memberikan beberapa contoh(Suparyanto dan Rosad (2015 et al., 2016):

**a. Ayat yang senada dengan perkataan *خَيْرُ الْأَمْوَالِ الْوَصْطُ* (sebaik-baik urusan adalah pertengahannya).**

Ayat al-Qur'ān yang memiliki makna senada dengan pernyataan tersebut, yaitu terdapat dalam

### 1) Q.S. al-Baqarah: 68 tentang sapi betina

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهَا يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بُكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكُّ فَأَفْعُلُوا مَا لُؤْمَرُونَ

Terjemah

68. Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi) itu.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman bahwa sapi itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.”

**2) Q.S. al-Furqan : 67 tentang Nafkah:**

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوْامًا

Terjemahnya:

67. Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

**3) Q.S. al-Isra : 110 tentang shalat;**

فُلُ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ إِنَّمَا تَدْعُوا فَلَمَّا الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَيِّئًا

Terjemahnya:

110. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendahkannya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”

**b. Ayat-ayat yang senada dengan perkataan *لَيْسَ الْخَبَرَ كَالْمُعَابَدَةِ* (kabar itu tidak sama dengan menyaksikan sendiri)**

Misalnya dalam Q.S. al-Baqarah 260 yang membahas tentang Nabi Ibrahim:

وَلَدْ قَالَ إِبْرَاهِيمَ رَبِّنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلِّي وَلَكِنْ لَيْطَمِينَ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةَ مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعُلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنَّ جُزًءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

260. (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati.” Dia (Allah) berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu dekatkanlah kepadamu (potong-potonglah). Kemudian, letakkanlah di atas setiap bukit satu bagian dari tiap-tiap burung. Selanjutnya, panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

**c. Ayat yang senada dengan perkataan *كَمَا تَدْيِنُ تَدْأُنُ* (sebagaimana kamu telah menghutangkan, maka kamu akan dibayar)**

Sebagaimana dalam Q.S. an-Nisa': 123;

لَيْسَ بِأَمَانِكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَبِ مَنْ يَعْمَلُ سُوءًا يُجْزَىٰ بِهِ وَلَا يَجِدُ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Terjemah

123. (Pahala dari Allah) bukanlah (menurut) angan-anganmu dan bukan (pula menurut) angan-angan Ahlulkitab. Siapa yang mengerjakan kejahatan niscaya akan dibalas sesuai dengan (kejahatan itu) dan dia tidak akan menemukan untuknya pelindung serta penolong selain Allah.

**d. Ayat yang senada dengan perkataan *لَا يُلْدُغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرِ مَرَّتَنِ* (Orang mukmin tidak akan masuk dua kali di lubang yang sama)**

Misalnya dalam Q.S. Yusuf: 64;

قَالَ هَلْ أَمْنَكُمْ عَلَيْهِ أَلَا كَمَا أَمْنَكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلٍ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَفِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّحْمَنِينَ

Terjemah

64. Dia (Ya‘qub) berkata, “Bagaimana aku akan memercayakannya (Bunyamin) kepadamu, seperti halnya dahulu aku telah memercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu? Allah adalah penjaga yang terbaik dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.”

### 3. Amṣal Mursalah

Amṣal mursalah adalah suatu ungkapan yang pada zahirnya tidak menggambarkan kata *tasybih* tetapi ungkapan tersebut digunakan sebagai *maṣal*, yang mana di dalamnya terdapat peringatan dan pelajaran bagi manusia.Jailani and Hasbiyallah, ‘Kajian Amṣal Dan Qasam Dalam Al Qur’ān’. Beberapa contoh amṣal mursalah dalam al-Qur’ān antara lain:

#### a. Q.S. Yusuf: 51

قَالَ مَا حَطَبْكُنَّ أَذْ رَأَوْدُنَّ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ فَلَنْ حَاشَ اللَّهُ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأُتُ الْعَزِيزُ أَلَنْ حَصَّصَ الْحَقَّ أَنَا رَأَوْدُنَّهُ عَنْ نَفْسِهِ وَلَيْلَةُ الْمَرْءَى لِمَنِ الصَّدِيقَيْنِ

Terjemah

51. Dia (raja) berkata (kepada wanita-wanita itu), “Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya?” Mereka berkata, “Mahasempurna Allah, Kami tidak mengetahui sesuatu keburukan darinya.” Istri al-Aziz berkata, “Sekarang jelaslah kebenaran itu. Akulah yang menggodanya dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar.”

#### b. Q.S. Yusuf: 41

يَصَاحِبِي السَّجْنُ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيُسْقِي رَبَّهُ حَمْرًا وَأَمَّا الْأَخَرُ فَيُصَنِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْنِقَيْنِ

Terjemah

41. Wahai dua penghuni penjara, salah seorang di antara kamu akan bertugas menyediakan minuman khamar bagi tuannya, sedangkan yang lain akan disalib. Lalu, burung akan memakan sebagian kepalanya. Telah terjawab perkara yang kamu berdua tanyakan (kepadaku).”

#### c. Q.S. al-Isra: 84

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرِبْكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ آهَدُى سَبِيلًا

Terjemah

84. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

#### d. Q.S. al-Najm: 58

أَئِنَّ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

Terjemah

58. Tidak ada yang akan dapat mengungkapkan (terjadinya hari itu) selain Allah.

#### e. Q.S. al-Baqarah: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكُرِّهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شُرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنَّمَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah

216. Diwajibkan atasamu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

### Hikmah Mempelajari Amsal al-Qur'an

Adanya berbagai bentuk *amsal* di dalam al-Qur'an membawa kegunaan yang banyak, antara lain sebagai berikut:

1. Menampilkan sesuatu yang *ma'qul* (rasional) dalam bentuk konkret yang dapat dirasakan indra manusia, sehingga akal mudah menerimanya.(Al-Qaththan, 2023) Sebab pengertian abstrak seringkali tidak mudah diresap sanubari, kecuali setelah digambarkan dengan hal-hal yang konkret sehingga lebih mudah dicerna.
2. Mengungkapkan hakikat-hakikat sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu yang tampak.
3. Menghimpun makna yang menarik dan indah dalam satu ungkapan yang padat.
4. Mendorong agar orang giat beramal,(An et al., 2018) melakukan hal-hal yang menarik dan dijadikan perumpamaan dalam al-Qur'an.

Menghindarkan dari perbuatan tercela yang dijadikan perumpamaan dalam al-Qur'an setelah dipahami keburukan perbuatan tersebut.

### KESIMPULAN

Amsal al-Qur'an adalah ungkapan-ungkapan yang menunjukkan adanya tasybih atau tamsil, yaitu penyerupaan antara sesuatu dengan hal lain karena adanya unsur kesamaan dan kemiripan. Penggunaan amsal dalam al-Qur'an bertujuan untuk mempermudah manusia memahami pesan-pesan ilahi dengan cara yang konkret dan relevan dengan pengalaman mereka.

Rukun amsal dalam al-Qur'an terdiri dari empat komponen utama. Pertama, *Wajah Syabbah*, yaitu aspek atau karakteristik yang menjadi dasar perbandingan dalam perumpamaan. Ini merupakan sifat atau kualitas yang sama-sama dimiliki oleh musyabbah (objek yang dibandingkan) dan musyabbah bih (objek pembanding). Kedua, *Alat Tasybih*, yaitu kata atau frasa yang digunakan untuk menunjukkan makna perserupaan, seperti kaf, mitsil, dan kānnā. Ketiga, *Musyabbah*, yaitu sesuatu yang dibandingkan atau diserupakan dengan objek lain. Keempat, *Musyabbah bih*, yaitu objek yang menjadi pembanding atau yang diserupai dalam perumpamaan.

Jenis-jenis amsal al-Qur'an terbagi menjadi tiga, yaitu *amsal musharrahah*, *amsal kaminah*, dan *amsal mursalah*. *Amṣal musharrahah* adalah perumpamaan yang secara eksplisit menggunakan kata maṣal atau menunjukkan maknanya melalui tasybih dengan huruf seperti kaf (seperti). Contoh jenis ini dapat ditemukan dalam QS. An-Nur: 35, yang menggambarkan petunjuk Allah sebagai cahaya. *Amṣal kaminah* adalah perumpamaan yang tidak secara jelas menyebutkan lafazh tamsil, tetapi mengandung makna indah dan menarik dalam kepadatan redaksinya, sehingga memiliki pengaruh tersendiri saat diaplikasikan pada hal yang serupa dengannya. Sedangkan *amsal mursalah* adalah ungkapan yang secara zahirnya tidak menggambarkan tasybih, namun digunakan sebagai perumpamaan yang mengandung pelajaran atau peringatan bagi manusia. Ketiga jenis ini menunjukkan kedalaman dan keindahan bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan pesan.

Hikmah mempelajari amsal al-Qur'an sangatlah besar bagi pemahaman manusia. Pertama, amsal membantu menjelaskan konsep-konsep rasional dengan gambaran konkret yang dapat dirasakan oleh indra, sehingga memudahkan akal untuk menerima dan memahami pesan tersebut. Kedua, amsal mampu mengungkapkan hakikat sesuatu yang tidak tampak, seolah-olah menjadi nyata dan mudah dipahami. Ketiga, perumpamaan ini menyatukan makna yang mendalam dalam ungkapan singkat yang indah dan padat. Selain itu, amsal memotivasi manusia untuk giat beramal dan melakukan perbuatan baik sebagaimana disebutkan

dalam al-Qur'an. Terakhir, amṣal juga berfungsi sebagai peringatan agar manusia menjauhi keburukan setelah memahami dampaknya.

Dengan mempelajari dan memahami amṣal dalam al-Qur'an, umat manusia dapat menggali pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, M. (2023). *Pengantar Studi al-Qur'an* (13th ed.). Pustaka al-Kautsar.
- Ali, M. S. (1996). Amtsال Al-Qur'an. *Alqalam*, 11(58), 1. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v11i58.703>
- An, I. A., Ajahari, P., Ag, M., Qur, U., Al, A. N. I., & An, Q. U. R. (2018). *Ulumul qur'an*.
- Ayuni, D. R., Nugroho, K., & AN, A. N. (2024). The Meaning of the Word Al Mishbah in the Qur'an with Toshihiko Izutsu Semantic Analysis. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1038–1062.
- Ghoffar, A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir 1 a.pdf* (pp. 123–125).
- Jailani, A., & Hasbiyallah, H. (2019). Kajian Amtsال dan Qasam dalam Al Qur'an. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 16–26. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.373>
- Kadri, R. M. (2020). Tafsir Tarbawi Sebagai Salah Satu Corak Varian Tafsir. *SYAHADAH: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman*, 8(1), 17–32.
- Kurniawan, I. (2023). *Evaluasi Ranah Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Nasution, J. (2024). ILMU AMSAL DALAM AL-QUR'AN MENURUT PRESPEKTIF ULAMA. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 231–242.
- Nuryadien, M. (2018). Amtsال: Media Pendidikan Dalam Al Qur'an. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2, Sept), 15–30.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329.
- Roni, M. (2021). Konsep Nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35. *Al-Kauniyah*, 2(1), 88–106.
- Rubini, R. (2022). *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)* (Vol. 1). Academia Publication.
- Sadita, S. (2020). *BUTA TULI DAN BISU DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN AYAT-AYAT AMṢĀL)*.
- Suparyanto dan Rosad (2015, Saleh, O. S., & Manna Khalil Al-Qattan. (2016). BAHAN AJAR STUDI Al-Quran. In *Suparyanto dan Rosad (2015* (Vol. 5, Issue Mkb 7056).
- Tabrani, T., & Muluk, T. (2020). Metode Amtsال Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Quran. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(1), 52–63.
- Tsauri, S. S., Fitriana, M. A., & Haq, M. Z. (2023). Amsال Muṣarrahah dalam Surat Al-Baqarah [2]: 17-18 (Studi Analisis Leksikal, Diksional Dan Stilistika). *ZAD Al-Mufassirin*, 5(2), 318–346.